

Pelatihan Bahasa Jepang Buku Marugoto A1 di SMKN 48 Jakarta Timur

Indun Roosiani, M.Si
Ari Artadi, Ph.D
Dila Rismayanti, M.Si

Universitas Darma Persada
iroosiani@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan buku Marugoto A1 terhadap siswa-siswa SMKN 48 Jakarta Timur, serta sejauh mana pemerolehan terhadap hasil pembelajaran buku Marugoto A1. Buku Marugoto A1 merupakan buku panduan belajar Bahasa Jepang bagi Tingkat Pemula yang menitikberatkan pada segi percakapan dengan ungkapan-ungkapan yang mudah dipahami oleh pembelajar pemula. Buku Teks Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang merupakan buku pelajaran Bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang dikembangkan bagi pembelajar dewasa berdasarkan pemahaman lintas budaya. Buku tersebut dinamai Marugoto, yang berarti utuh karena mempunyai pesan untuk menyampaikan pembelajaran bahasa dan budaya “secara utuh”, komunikasi aktual “secara utuh” serta kehidupan dan kebudayaan orang Jepang seperti apa adanya “secara utuh” (The Japan Foundation, 2016:3). Dengan berpedoman pada hal di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat pada semester ini diadakan program Pelatihan Bahasa Jepang Tingkat Pemula dengan menggunakan buku Marugoto A1 di SMKN 48 Jakarta Timur. Kegiatan ini melibatkan 2 orang mahasiswa Unsada 3 orang dosen. Diharapkan dengan program ini siswa-siswa SMKN 48 memiliki kemampuan yang lain di samping kemampuan akademis yang mereka miliki dari sekolah.

Kata kunci: Buku Marugoto A1, pelatihan, pembelajar pemula

I. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk berinteraksi dengan masyarakat suatu bangsa adalah melalui budaya dan bahasa. Bahasa telah menjadi sarana untuk menjembatani dalam pemahaman budaya suatu bangsa. Salah satu bahasa yang cukup diminati dalam dunia pendidikan dewasa ini selain bahasa Inggris adalah bahasa Jepang. Hal ini diperkuat dengan makin eratnya hubungan antara Indonesia dan Jepang, terutama dalam bidang industri dan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi tertentu agar berbagai perbedaan budaya dan adat istiadat dapat dipahami dengan baik.

Dalam tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, masalah yang berkaitan dengan hal di atas dapat dijawab dengan penerapan salah satu komponen Tri Darma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat dilakukan oleh setiap dosen Perguruan Tinggi sebagai bentuk kepedulian dan aplikasi ilmunya kepada masyarakat.

Universitas Darma Persada sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia senantiasa berupaya untuk memajukan sumber daya manusianya

melalui kegiatan pengabdian masyarakat, baik dari pihak dosen maupun mahasiswa. Oleh karena itu, kami dari tim pengajar jurusan bahasa Jepang berupaya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan budaya dan bahasa Jepang tingkat dasar bagi siswa-siswa SMKN 48 Jakarta Timur. Dalam pelatihan bahasa Jepang tingkat dasar metode yang akan digunakan adalah student center learning dan material center learning.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pemelajar disebut student center strategies, bertitik tolak pada pandangan yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Mengajar dalam arti ini adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar bagi pemelajar secara optimal. Pemelajar dibimbing untuk menemukan, memahami, dan memproses informasi. Pemelajar dalam proses pembelajaran berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pengajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran pemelajar harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek aktif.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran, atau yang disebut dengan material center strategies bertitik tolak dari pendapat yang mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dipusatkan pada materi pelajaran.

Dalam pelatihan ini materi pelajaran akan menggunakan buku Marugoto A1, dimana buku ini dirasa lebih menarik minat siswa-siswa SMKN 48. Hal ini terlihat pada program pelatihan tahap sebelumnya. Buku ini juga tidak berfokus pada penghafalan huruf hiragana katakana, dan langsung aplikatif pada percakapan tingkat dasar.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana penerapan buku Marugoto A1 terhadap siswa-siswa SMKN 48 Jakarta Timur, serta sejauh mana pemerolehan terhadap hasil pembelajaran buku Marugoto A1.

II. METODOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

Metodologi kegiatan pelatihan ini akan diawali dengan rapat koordinasi internal yang melibatkan dosen dan mahasiswa pendamping, untuk menentukan strategi pelaksanaan kegiatan. Strategi ini meliputi penentuan materi dan

penyesuaian jadwal pelatihan. Tahapan selanjutnya adalah koordinasi eksternal dengan pihak SMKN 48 untuk menentukan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Setelah semua koordinasi internal dan eksternal selesai dilakukan, maka kegiatan pelatihan akan dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Bahasa Jepang dengan menggunakan buku Marugoto A1 dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019. Adapun tempat kegiatan di SMKN 48 Jakarta Timur, dengan khalayak sasaran adalah seluruh siswa-siswa SMKN 48 Jakarta Timur yang memiliki minat dan perhatian terhadap bahasa Jepang. Kegiatan ini memiliki tujuan yakni agar siswa-siswa SMKN 48 memiliki kemampuan dalam bahasa Jepang tingkat dasar, sebagai wujud dari pengejawantahan Tri Darma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian Masyarakat, serta sebagai sarana pengenalan kampus Universitas Darma Persada, khususnya Jurusan Sastra Jepang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 3 orang dosen bahasa Jepang dan 2 orang mahasiswa Unsada jurusan bahasa Jepang. Dalam kegiatan pelatihan ini siswa-siswa terlihat aktif dan antusias dalam belajar. Selain itu, siswa-siswa juga tidak hanya diberikan materi mengenai bahasa Jepang, namun mereka juga belajar kaligrafi Jepang (*shodou*). Dengan demikian muatan materi dalam kegiatan ini meliputi bahasa dan budaya Jepang.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian ini, ada beberapa hal yang menjadi poin evaluasi, yang meliputi evaluasi terstruktur, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi terstruktur meliputi:

- Kehadiran siswa dalam kegiatan pelatihan
- Media dan alat tersedia sesuai dengan perencanaan
- Peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan yang direncanakan
- Setting tempat sesuai dengan yang direncanakan

Sesuai dengan kategori evaluasi terstruktur di atas, maka secara keseluruhan kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Untuk kehadiran siswa dalam pelatihan ini sekitar 80%-90%. Media dan alat yang diperlukan dalam pelatihan ini cukup tersedia. Selain itu peran dan fungsi masing-masing anggota, baik pengajar maupun siswa sudah berjalan

sebagaimana mestinya, serta setting tempat pelaksanaan kegiatan juga sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Evaluasi proses meliputi:

- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan
- Peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan hingga akhir program
- Peserta tidak ada yang meninggalkan selama pelatihan
- Persentasi kehadiran siswa aktif dan antusias selama pelatihan

Untuk evaluasi proses di atas, ada beberapa kendala dan kekurangan. Pelaksanaan kegiatan belum sesuai yang diharapkan, hal ini terutama berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang ada kalanya bersamaan dengan kegiatan kalender sekolah. Selain itu peserta yang hadir pun belum mencapai 100%, karena ada beberapa siswa yang harus mengikuti kegiatan sekolah, namun mereka yang hadir pada saat pelatihan terlihat aktif dan antusias.

Evaluasi hasil meliputi:

- Dapat mempraktekkan keterampilan bahasa yang diajarkan.
- Siswa dapat membaca dan melafalkan ungkapan bahasa Jepang yang sederhana

Untuk evaluasi hasil, selama pelatihan siswa dapat mengikuti dan mengulang ketrampilan bahasa yang diajarkan. Selain itu siswa juga dapat membaca dan melafalkan ungkapan bahasa Jepang yang sederhana.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi kegiatan pada program pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar, walaupun ada beberapa tahapan kendala dan kekurangan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa harus lebih ditingkatkan lagi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. (2016). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandarwasid dan Dadang Sunendar. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

VI. LAMPIRAN

Foto 1: Pertemuan dengan Kepala Sekolah dan Guru SMKN 48 Jakarta Timur



Foto 2: Pelatihan Bahasa Jepang



Foto 3: Pelatihan Bahasa Jepang



Foto 4: Menulis Kaligrafi Jepang (*Shodou*)

